

# IMPLEMENTASI PROGRAM UNIT SOSIAL RESPON (USR) OLEH DINAS SOSIAL UNTUK MENGURANGI ANGKA EKSPLOITASI ANAK JALANAN KOTA BANDUNG

**Rediana Fajar Hendarsin<sup>1)</sup>, Bunga Aprillia<sup>2)</sup>, Toto Kushartono<sup>3)</sup>**  
1,2,3) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

## Abstrak

Judul penelitian “Implementasi Program Unit Sosial Respon (USR) oleh Dinas Sosial untuk Mengurangi Angka Eksploitasi Anak Jalanan Kota Bandung “Masalah penelitian kurang optimalnya perlindungan terhadap anak jalanan, masih banyak kasus eksploitasi anak jalanan, dan belum optimal dalam mengimplementasikan program Unit Sosial Respon di Kota Bandung. Tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Unit Sosial Respon (USR) oleh Dinas Sosial untuk Mengurangi Angka Eksploitasi Anak Jalanan Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teori Implementasi Program menurut David C. Korten yakni Kesesuaian antara program dan pemanfaat, Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi kepustakaan, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dan melalui analisis data, reduksi data, menetapkan actor kunci dan wawancara, penarikan Kesimpulan. Informan penelitian berjumlah 9 orang. Hasil penelitian Kesesuaian antara program dan pemanfaat. Dinsos bekerja sama dengan instansi terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak jalanan seperti menyediakan rumah singgah untuk rehabilitasi. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, pelaksana Program Unit Sosial Respon memiliki komunikasi, pemberian edukasi, evaluasi dan pelatihan untuk pihak pelaksana. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, Dinas Sosial melakukan penjangkauan setiap hari guna memantau anak-anak tidak kembali ke jalanan.

**Kata Kunci: Program Unit Sosial Respon (USR), Implementasi, Eksploitasi, Anak Jalanan**

## Abstract

*The title of the study "Implementation of the Social Response Unit (USR) Program by the Social Service to Reduce the Number of Street Children Exploitation in Bandung City" The problem of the study is the suboptimal protection of street children, there are still many cases of street child exploitation, and the implementation of the Social Response Unit program in Bandung City is not optimal. The purpose of the study is to describe and analyze the Implementation of the Social Response Unit (USR) Program by the Social Service to Reduce the Number of Street Children Exploitation in Bandung City. This study uses the Program Implementation theory according to David C. Korten, namely the Suitability between the program and the beneficiary, the Suitability*

*between the program and the implementing organization, and the suitability between the beneficiary group and the implementing organization. Qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, literature studies, observation, documentation. Data analysis techniques and through data analysis, data reduction, determining key actors and interviews, drawing conclusions. The number of research informants is 9 people. The results of the study are the Suitability between the program and the beneficiary. The Social Service collaborates with related agencies for the needs needed by street children such as providing halfway houses for rehabilitation. The suitability between the program and the implementing organization, the implementer of the Social Response Unit Program has communication, education, evaluation and training for the implementer. The suitability between the beneficiary group and the implementing organization, the Social Service conducts daily outreach to monitor children*

**Keywords: Social Response Unit (USR) Program, Implementation, Exploitation, Street Children**

## **PENDAHULUAN**

Eksplorasi merupakan pengusaha, pendayagunaan, pemanfaatan untuk diri sendiri, pengisapan, pemerasan (tenaga orang) atas diri sendiri merupakan tindakan yang tidak terpuji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa eksploitasi anak adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri melalui anak dibawah umur. Dengan kata lain anak-anak digunakan sebagai media untuk mencari uang. “Pengertian secara umum eksploitasi terhadap anak adalah mempekerjakan seorang anak dengan tujuan ingin meraih keuntungan.”

Pengertian anak menurut UUD 1945, menurut Irma Setyowati Soemitro, dijabarkan sebagai berikut “Ketentuan UUD 1945, ditegaskan pengaturan dengan UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak” yang berarti makna anak (pengertian tentang anak), yaitu seorang anak harus memperoleh hak – hak yang kemudian hak – hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmania maupun sosial. Atau anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial.

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks .Menurut(Jalanan, Nihayah, and Legowo n.d.) Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka tidak jarang menjadi jarang “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalana tampaknya belum begitu besar dan solutif. Sehingga

tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah.

Dinas Sosial Kota Bandung tahun 2024 mencatat terdapat 1.654 anak jalan. Jumlah anak jalanan tersebut dinilai lebih banyak mengingat data tersebut sifatnya laporan kasus bukan pendataan secara massif. Anak jalanan sebagai populasi yang mobile sehingga menjadi sulit mendapatkan data yang valid. Jumlah yang telah diperkirakan oleh Dinas Sosial Kota Bandung bisa bertambah 90% pertahun, hal ini disebabkan banyak anak jalanan kota lain yang berdatangan ke Kota Bandung untuk mencari uang.

Wali Kota Bandung dan Dinas sosial telah mengeluarkan sebuah program untuk mengurangi kasus eksploitasi anak jalanan dengan adanya program (USR) Unit Sosial Respon yang bergerak untuk membawa anak-anak di jalanan ke dinas sosial untuk membatunya mendapatkan hak-hak nya secara utuh tanpa di eksploitasi oleh dewasa. Namun pada pelaksanaan program tersebut terdapat hambatan – hambatan yang mengurangi efisiensi dari pengimplementasi program ini yang dimana hambatan tersebut berupa premanisme yang selalu menghambat dengan melakukan kekerasan kepada pihak yang melaksanakan program tersebut. Adapun dari anak – anak yang dibawa mereka berontak untuk dibawa ke dinas sosial karna ketakutan mereka ataupun ada ancaman dari pihak pihak tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan untuk menganalisis dan meneliti secara mendalam fenomena mengenai Implementasi Program USR Terhadap Isu Eksploitasi Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Di Kota Bandung yang merupakan objek alamiah, maka dari itu harus dilakukan pengkajian serta penelusuran secara lebih teliti dan komprehensif, bukan menarik secara umum atas hasil yang didapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau alat penelitian itu sendiri, lalu peneliti sendiri yang menjadi penentu

keberhasilan penelitian dan instrument teknisknya adalah pedoman wawancara, rekam suara, foto, dan alat bantu atau perangkat penelitian untuk mengumpulkan data, meliputi: Laptop, Camera Digital, Flasdisk, alat tulis dan kendaraan bermotor sebagai saran transportasi. Disamping itu agar data peneliti akurat dan berkualitas maka peneliti harus memenuhi kriteria, mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan dan memungkinkan manusia sebagai instrument penting.

## **PEMBAHASAN**

### **Maksud dan Tujuan Program USR**

Program rehabilitasi sosial pada anak terlantar mengacu pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak dan Standar kebijakan yang digunakan pada tahapan rehabilitasi sosial mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial.

### **Sasaran Program Unit Sosial Respon**

Sasaran Program Unit Sosial Respon dapat bervariasi tergantung pada tujuan organisasi atau institusi yang menjalankan program tersebut. Namun, secara umum, sasaran dari program ini bertujuan untuk memberikan bantuan, mendukung masyarakat yang membutuhkan, dan menciptakan dampak sosial yang positif.

### **Implementasi Program Unit Sosial Respon Oleh Dinas Sosial Untuk Mengurangi Angka Eksploitasi Anak Jalanan Kota Bandung**

Unit Sosial Respon (USR) Unit Sosial Respon atau disingkat USR adalah satuan tugas (satgas) yang bertugas melaksanakan penanggulangan kedaruratan di bidang sosial dalam rangka membantu tugas Dinas Sosial Kota Bandung dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. USR memiliki fungsi yang sama dengan TRC (Tim Reaksi Cepat) yang ada di Dinas Sosial Kabupaten/Kota Lainnya, namun USR memiliki tugas tambahan khusus yaitu penghalauan dan monitoring PPKS jalanan seperti gelandangan, pengemis, anak jalanan, pemulung dan masalah sosial lainnya yang sering ditemukan di jalanan.

Untuk mendalami penelitian ini, mengenai implementasi program unit sosial respon oleh dinas sosial untuk mengurangi angka eksploitasi anak jalanan Kota Bandung, peneliti menggunakan model indicator atau kriteria program yang dikemukakan oleh David C Korten yang membagi kriteria Implementasi Program menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut :

1. Program

Kesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran ( pemanfaat)

2. Pelaksanaan Progam

Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh progam dengan kemampuan organisasi pelaksana

3. Kelompok Sasaran Program

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Untuk penjabaran program yang terjadi didalam Unit Sosial Respon tentang Eksploitasi Anak Jalanan, terdapat indicator yang menjadi tolak ukur, yakni: Kesesuain Antara Program dengan kelompok pemanfaat. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Kesesuaian Antara Program dan Pemanfaatan**

Kesesuaian antara program program dengan pemanfaat dapat dilihat dari sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal program tersebut. Jika hasilnya sesuai denga napa yang telah ditargetkan, maka dapat dikatakan bahwa program tersebut telah direalisasikan dengan sukses. Namun, jika hasilnya tidak sesuai, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kebijakan atau pelaksanaannya agar tujuan dapat tercapai.

- b. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana**

Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas implementasi suatu program. Organisasi pelaksana harus memiliki kapasitas, sumber daya, dan

pengalaman yang relevan dengan tujuan program agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Sebagai contoh, jika program yang dirancang berfokus pada pemberdayaan perempuan di daerah pedesaan, maka organisasi pelaksana idealnya memiliki rekam jejak dalam bekerja dengan komunitas lokal, memahami konteks sosial-budaya, serta memiliki akses langsung ke jaringan masyarakat setempat.

### **c. Kesesuaian Antara Kelompok Pemanfaat dengan Organisasi Pelaksana**

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dan organisasi pelaksana menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa program dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal. Organisasi pelaksana harus memahami secara mendalam kebutuhan, karakteristik, dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok pemanfaat. Misalnya, jika program ditujukan untuk meningkatkan keterampilan kerja bagi pemuda di daerah perkotaan, organisasi pelaksana harus memiliki keahlian dalam pengembangan keterampilan teknis, akses ke pasar tenaga kerja, serta pengalaman dalam bekerja dengan kelompok usia muda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dengan mengumpulkan data-data berupa observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi kemudian melakukan analisis data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Maka peneliti menarik Kesimpulan terkait Implementasi Program Unit Sosial Respon oleh Dinas Sosial untuk Mengurangi Angka Eksploitasi Anak Jalanan Kota Bandung, sebagai berikut:

### **1. Kesesuaian Program dengan pemanfaat**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tanggung jawab terkait Pendidikan, Kesehatan, dan keterampilan hidup bagi anak jalanan tidak sepenuhnya tanggung jawab Dinas Sosial Kota Bandung, namun pihak Dinas Sosial Kota Bandung bekerja sama dengan instansi-instansi terkait untuk memenuhi kebutuhan anak jalanan. Pihak Dinas Sosial menyediakan runah singgah untuk anak jalanan yang terjangkau oleh Dinas Sosial untuk mendapatkan rehabilitas guna memastikan penanganan yang tepat bagi anak jalanan sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **2. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksana program Unit Sosial memiliki pendekatan yang baik, tanpa adanya unsur pemaksaan terutama kepada anak-anak, pendekatan yang diberikan oleh pihak pelaksana disertai dengan pemberian edukasi yang baik untuk anak-anak penggunaan Bahasa yang mudah dipahami guna memastikan edukasi tersampaikan dengan jelas, meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang perlindungan serta hak anak.

Dinas Sosial melakukan evaluasi yang melibatkan penilaian SDM dan SOP yang ada. Jika ditemukan masalah terhadap pelaksanaan program mereka melakukan koordinasi untuk memperbaiki/memperbarui prosedur yang diperlukan sewaktu di lapangan agar program ini tetap berjalan dengan baik. Pihak Dinas Sosial pun bekerja sama dengan organisasi masyarakat guna membantu melakukan proses penjangkauan dan monitoring.

Dinas Sosial juga menyediakan pelatihan, meskipun dalam durasi yang singkat, dengan trainer yang berkompeten di bidangnya. Pelatihan terbukti memberikan manfaat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas mereka.

3. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana  
Dinas Sosial melakukan penjangkauan dan monitoring setiap hari guna memantau anak-anak tidak kembali ke jalanan, pendekatan yang fleksibel diperlukan agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada dan memastikan anak-anak yang membutuhkan bantuan dapat dijangkau dengan tepat

Selain itu, Dinas Sosial membuat perencanaan yang matang dan realistis menjadi dasar dalam menjalankan program agar setiap tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Dinas Sosial. Dengan perencanaan yang baik pihak Dinas Sosial dapat mengantisipasi kendala sejak awal dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan program Unit Sosial Respon ini berjalan dengan baik, dan lancar

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

Abdul Wahab. 2004. *Analisis Kebijakan*. Jakarta.

Mutiarin. 2014. "Transformasi Birokrasi, Dari Proses Pembelajaran Organisasi Menuju Perkuatan Kelembagaan,." *Fisipol Universitas Muhammadiyah*.

SUBARSONO. 2015. *Analisis Kebijakan Publik*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung.

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik* . Bandung.

Jalanan, Eksploitasi Anak, Emy Sukrun Nihayah, and Martinus Legowo. n.d. *EKSPLOITASI ANAK JALANAN (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Surabaya)*.

### **JURNAL**

Afandi, Muhammad nur. 2024. "Implementasi Program Rehabilitas Sosial Pada Anak Terlantar Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Administrasi* 15(1).

- Priyarsono, S. S. 2013. "Eksplorasi Terhadap Anak Yang Bekerja Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 13(2). doi: 10.21002/jepi.v13i2.05.
- Tifani, Megalia. 2013a. "Lex Administratum, Vol.I/No.2/Apr-Jun/2013." (2):25-41.
- Tifani, Megalia. 2013b. "Lex Administratum, Vol.I/No.2/Apr-Jun/2013." (2):25-41.
- Tumengkol, Meivy R. 2016. "EKSPLOITASI ANAK PADA KELUARGA MISKIN KELURAHAN TONA I KECAMATAN TAHUNA TIMUR KEPULAUAN SANGIHE." *Jurnal Holistik* 9(17).
- Yuniarti, Ninik. 2012. *EKSPLOITASI ANAK JALANAN SEBAGAI PENGAMEN DAN PENGEMIS DI TERMINAL TIDAR OLEH KELUARGA*. Vol. 4.

## **DOKUMEN**

- Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- Undang-Undang No. 39 tahun 1999 Tentang Perlindungan Anak
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2019 tentang Ketertiban Umum, Ketenteraman dan Perlindungan

## **WEBSITE**

- <https://rehabsostdinsosbdg.blogspot.com/2021/09/unit-sosial-respon-di-dinas-sosial-kota.html>
- <https://www.dinsos.bandung.go.id/assets/images/contentUpload/fileInfoPublik/RenstraPerubahan2018-2023.pdf>